

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang gaya kepemimpinan paduan suara anak dalam perspektif konduktor dan penyanyi, yang mengacu dalam pertanyaan penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan konduktor pada pelatihan paduan suara anak di Surabaya tidak selalu terbentuk dari kesadaran eksplisit mengenai model gaya kepemimpinan tertentu. Sebaliknya, gaya tersebut muncul dan terbentuk secara alami dari kemampuan *soft skill* yang berkembang melalui pengalaman, kemampuan adaptasi, kemampuan berefleksi, peran manajemen, variasi gaya komunikasi, dan peran psikologis. Keseluruhan kemampuan ini yang membentuk sebuah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang muncul dari para konduktor paduan suara anak di Surabaya adalah gaya afiliatif, "*coachig stlye*", *demokratis*, otoriter, semi-otoriter dan visioner.

Respon anggota paduan suara terhadap gaya kepemimpinan konduktor menunjukkan kenyamanan dan dukungan terhadap cara kepemimpinan yang dijalankan. Anak-anak merasa dihargai, termotivasi dan berkembang secara musikal maupun sosial. Gaya kepemimpinan yang memperhatikan karakter dan psikologis anak terbukti meningkatkan partisipasi aktif, disiplin, dan kekompakan tim yang berkontribusi dalam pencapaian prestasi pada kompetisi internasional.

B. Saran

1. Bagi konduktor paduan suara anak

Konduktor paduan suara diharapkan terus mengembangkan keterampilan dalam memimpin yang mampu beradaptasi khususnya dalam mengelola emosi, terus menciptakan komunikasi yang positif antar penyanyi, serta mampu mengembangkan aspek teknis dan *soft skill* dalam latihan. Pemilihan gaya kepemimpinan sebaiknya juga disesuaikan dengan karakteristik anak dan tujuan pelatihan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Perlu menyediakan workshop atau pelatihan kepemimpinan bagi konduktor paduan suara anak, agar mereka tidak hanya mahir dalam aspek musikal, tetapi juga dalam manajemen kelompok dan pendekatan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan gaya kepemimpinan konduktor di daerah lain atau jenis paduan suara yang berbeda (paduan suara mahasiswa, paduan suara gereja, paduan suara sejenis, paduan suara dewasa) serta dapat juga mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap perkembangan karakter anak secara lebih mendalam.

Saran bagi peneliti yang menggunakan metode wawancara, disarankan untuk menghindari penggunaan terminologi konseptual atau teoritis yang dapat membingungkan partisipan, terutama jika partisipan berasal dari latar belakang non-akademik. Pertanyaan juga sebaiknya disusun secara netral dan tidak sugestif, agar data yang diperoleh bersifat murni dan tidak terpengaruh oleh asumsi peneliti. Konfirmasi atau klarifikasi terhadap data sebaiknya dilakukan setelah proses pengumpulan informasi utama selesai, untuk menjaga kealamian respons narasumber.

